

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi kolerasi antara dua variabel atau lebih. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol fenomena tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) dan likuiditas dengan satu variabel dependen yaitu reaksi pasar. Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, sementara variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam hal ini reaksi pasar menjadi variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris hubungan atau pengaruh antara pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) dan likuiditas terhadap reaksi pasar.

### **B. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan populasi Perusahaan yang memiliki Nilai ESG tercatat di BEI tahun 2023.

Sampel merupakan representasi dari sifat yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel yang dikenal

sebagai metode *Purposive Sampling*. Tujuan dari penerapan *Purposive Sampling* adalah untuk memastikan bahwa jenis sampel atau kasus tertentu yang relevan menjadi bagian dari sampel akhir dalam penelitian (Campbell et al., 2020). Keefektifan *Purposive Sampling* ditekankan pada keberadaan kriteria yang jelas dan alasan yang masuk akal terkait penggunaan sampel. Metode ini menetapkan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan untuk pencarian sampel. Kriteria yang menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki Nilai ESG tercatat di BEI tahun 2023.
2. Perusahaan yang telah menjalani proses audit menyeluruh dan mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) tahun 2023 melalui pengungkapan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).
4. Perusahaan tersebut menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporannya.

### **C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Independen (Pengungkapan *Environmental Social Governance*)**

Pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) merupakan alat untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi mengenai dampak dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dijalankan oleh sebuah perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat non-keuangan ini

memiliki peran penting sebagai indikator untuk menilai dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sepanjang aktivitas operasionalnya dan dampaknya terhadap ketiga aspek tersebut. Penerapan ESG dalam operasional perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh tujuan ESG yang berfokus pada pengurangan risiko dan peningkatan keberlanjutan investasi.

Pengukuran pengungkapan *Environmental Social Governance* dapat dilakukan dengan menggunakan *GRI Standards 2021*. *GRI Standard* (Standar GRI) merupakan upaya praktik terbaik yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Standar GRI diakui secara internasional sebagai kerangka kerja yang komprehensif dan transparan untuk pelaporan keberlanjutan. Hal ini memastikan bahwa laporan ESG perusahaan dapat dibandingkan secara global. Beberapa yurisdiksi sudah mulai mewajibkan pelaporan ESG, dan GRI sering dijadikan acuan atau diakui oleh regulator sebagai standar yang memenuhi persyaratan pelaporan tersebut.

Dalam pendekatan pengungkapan ESG, perusahaan dapat menggunakan GRI 300 untuk topik lingkungan (*environmental*), GRI 400 untuk topik sosial (*social*), dan GRI 102 untuk informasi tata kelola (*governance*). Teknik pengukuran pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) dilakukan dengan membandingkan jumlah indikator yang dilaporkan oleh perusahaan dengan total indikator yang ada di setiap modul GRI untuk setiap aspek ESG. Metode perhitungan ini menggunakan *dummy variable*, di mana nilai 1 diberikan jika suatu item diungkapkan dan nilai 0 jika item tersebut tidak diungkapkan. Indeks ESG dihitung menggunakan rumus:

$$ESG_j = \frac{\text{Sum of company's disclosure item}}{\text{Total of GRI's disclosure standart item}}$$

## 2. Variabel Independen (Likuiditas)

Likuiditas adalah sebuah rasio yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2019). Hal ini berarti bahwa jika perusahaan memiliki tagihan hutang, maka akan memiliki kemampuan untuk membayar hutang tersebut. Ketika perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan tersebut dianggap tidak likuid.

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 3. Variabel Dependen (Reaksi Pasar)

Reaksi pasar adalah sebuah indikator yang mencerminkan respons investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin positif reaksi pasar terhadap perusahaan, semakin dianggap baik kinerjanya. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai investasi saham. Informasi tertentu dapat memicu perubahan dalam harga saham karena tanggapan yang diberikan oleh investor di pasar modal. Fenomena ini memengaruhi aktivitas perdagangan di pasar saham. Tingkat respons positif yang tinggi dari pasar pada waktu tertentu dapat meningkatkan harga saham dan

akhirnya memengaruhi tingkat pengembalian yang tidak normal bagi investor melalui selisih harga saham saat pembelian dengan harga saat terjadi reaksi pasar.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$	= Harga saham untuk waktu t
$P_{t-1}$	= Harga saham untuk waktu sebelumnya

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi dan literatur yang mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) pada perusahaan yang memiliki Nilai ESG tercatat di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2023. Selain itu, dari *website* lain yang mendukung dalam pengambilan data penelitian seperti *yahoo finance*, ataupun dari *website* resmi dari masing masing perusahaan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dari *website* yang telah mempublikasikannya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Data yang diperoleh harus sesuai dengan kriteria penulis seperti laporan keuangan perusahaan, laporan keberlanjutan perusahaan (*sustainability report*) serta

ringkasan performa perusahaan yang disajikan dalam *website* seperti *idx.co.id*, *yahoo finance*, ataupun dari *website* resmi dari masing masing perusahaan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengungkapan *Environmental Social Governance* (ESG) dan likuiditas berpengaruh terhadap reaksi pasar. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan metode statistik deskriptif dengan menggunakan alat ukur SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Alasan menggunakan metode analisis regresi berganda yaitu karena terdapat lebih dari satu variabel independen dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinan dan analisis regresi.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan suatu data atau mendeskripsikan suatu data sehingga dapat memberikan informasi. Komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan rentang.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian data yang digunakan untuk memastikan apakah data yang ada layak untuk diteliti. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian kali ini antara lain:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah distribusi variabel gangguan atau residual dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Pada

penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan metode *Skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* mengukur atau menunjukkan tingkat kemiringan distribusi data kita dan *kurtosis* menunjukkan atau mengukur tingkat keruncingan distribusi data. Data berdistribusi secara normal, jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -1,96 sampai +1,96. Rumus perhitungan *skewness* dan *kurtosis* sebagai berikut:

1) Rumus *Skewness*: Nilai statistik *skewness* / Std.Eror.

2) Rumus *Kurtosis*: Nilai statistik *kurtosis* / Std.Eror.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Ketika variabel independen saling berkorelasi, hal ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara satu dengan yang lain sama dengan nol. Untuk menilai multikolinearitas dilakukan *Variance Inflation Factory* (VIF) dengan syarat sebagai berikut:

1) Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2) Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual antar pengamatan dalam model regresi.

Homoskedastisitas terjadi ketika variasi residual tetap konstan antar pengamatan, sementara heteroskedastisitas terjadi jika variasi tersebut berbeda antar pengamatan. Kualitas model regresi dianggap baik apabila homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan residual error ZPRED.

### 3. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika hanya ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi linear sederhana. Sebaliknya, jika terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, itu disebut regresi



linear berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu reaksi pasar. Sedangkan, variabel independen yaitu *Environmental Social Governance* (ESG) dan likuiditas. Sehingga, hal ini akan memunculkan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Reaksi Pasar
a	= Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_3$	= Koefisien Variabel Independen
$X_1$	= <i>Environmental Social Governance</i> (ESG)
$X_2$	= Likuiditas
$X_1 X_2$	= <i>Environmental Social Governance</i> (ESG) dan Likuiditas
$\varepsilon$	= Error